

Pendekatan Desain Kontekstual melalui Arsitektur Neo Vernakular pada Markas Komando Satbrimob Polda Sumatera Selatan

Contextual Design Approach through Neo Vernacular Architecture at the Mobile Brigade Corps Command Headquarters of the South Sumatra Regional Police

Muhammad Daud¹, Sisca Novia Angrini²

Prodi Arsitektur, Universitas Muhammadiyah Palembang,

Jalan Jend. A. Yani, 13 Ulu, Kec. Seberang Ulu II, Palembang, Sumatera Selatan 30263

¹muhammaddaudd676@gmail.com

[Diterima 24/10/2025, Disetujui 04/02/2026, Diterbitkan 06/02/2026]

Abstrak

Mako Brimob Polda Sumatera Selatan di Bukit, Palembang, menghadapi keterbatasan infrastruktur untuk mendukung tugas operasional. Redesain diperlukan dengan konsep arsitektur neo-vernakular yaitu perpaduan antara nilai lokal Sumatera Selatan dengan teknologi modern. Perancangan mencakup fasilitas komando, barak, gudang persenjataan, area latihan, serta ruang pendukung yang nyaman dan berkelanjutan. Hasilnya diharapkan mampu meningkatkan efektivitas operasional, kesejahteraan personel, dan identitas arsitektur lokal dalam bangunan kepolisian modern.

Kata kunci: arsitektur neo-vernakular; mako satbrimob; redesain; sumatera selatan

Abstract

The Mobile Brigade Headquarters (Mako Brimob) of South Sumatra Regional Police in Bukit, Palembang, faces infrastructure limitations that hinder operational needs. A redesign is required using a neo-vernakular architectural approach, combining local cultural values with modern construction technology. The design includes command facilities, barracks, armory, training areas, and supportive spaces that are both comfortable and sustainable. The outcome is expected to enhance operational effectiveness, personnel welfare, and local architectural identity within a modern police facility.

Keywords: mobile brigade corps headquarters; neo-vernakular architecture; redesign; south sumatra

©Jurnal TekstuReka Universitas Muhammadiyah Palembang

p-ISSN 3025-9932

e-ISSN 3025-3616



Pendahuluan

Saat ini, markas komando (MAKO) satbrimob polda Sumatera Selatan terletak di Bukit, Kota Palembang, menghadapi berbagai tantangan tentang infrastruktur, kapasitas, dan kelayakan perusahaan. Selain meningkatnya kompleksitas tantangan keselamatan, didesain ulang (redesign) dari Mako Brimob lebih modern, fungsional dan cocok untuk kebutuhan operasi di masa depan. Dalam konteks arsitektur, pendekatan neo -vaacular adalah salah satu konsep yang relevan untuk diterapkan dalam perbaikan mako satbrimob polda Sumatera Selatan. Arsitektur Neo -vaacular adalah pendekatan untuk desain yang beradaptasi dengan elemen -elemen arsitektur tradisional dengan teknologi dan peralatan modern. Pendekatan ini memungkinkan harmoni antara budaya lokal dan persyaratan desain fungsional, lebih aman dan lebih nyaman untuk staf Brimob.

Dalam kegiatannya, Mako Brimob harus memiliki pengaturan yang dapat mendukung berbagai kegiatan polisi, dari pusat komandan dan kontrol, personel, persenjataan, fasilitas pelatihan, area publik dan administrasi. Desain arsitektur aplikasi harus dapat memenuhi kebutuhan ini. Selain aspek fungsional dan aman, kenyamanan personel juga menjadi perhatian utama. Desain Mako Brimob harus dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kesehatan mental dan fisik personel. Penyediaan ruang hijau terbuka, fasilitas olahraga, dan area hiburan yang memadai dapat menjadi bagian dari strategi desain yang lebih manusia dan dukungan produktivitas tenaga kerja. mendesain ulang markas Brigade Mobile Kepolisian Sumatra Selatan dengan pendekatan arsitektur neo -vaacular tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan fasilitas perwakilan, tetapi juga langkah strategis dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik bagi personel Brimob.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, dengan mengumpulkan data tentang kondisi saat ini bangunan dan menganalisis kebutuhan untuk merenovasi dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- a) Observasi lapangan, dilakukan secara langsung untuk menilai kondisi fisik bangunan, termasuk penentuan kerusakan struktural dan perencanaan ruang.
- b) Wawancara, dilakukan dengan anggota polisi satbrimob dan masyarakat sekitar untuk memahami kebutuhan dan hambatan yang dihadapi dalam kegiatan kantor maupun diluar kantor.
- c) Dokumen penelitian, melihat dokumen dan peraturan untuk desain kantor polisi standar yang terkait dengan bangunan publik.

Hasil dan Pembahasan

A. Tapak & Kepatuhan Tata Bangunan

Tapak terpilih di Jl. Sriwijaya Negara, Bukit Lama – Palembang dengan luas 5,19 Ha, mengikuti GSJ/GSB 10/15/10 dan KDB maks. 60% sesuai Perwali 24/2015. Batas tapak : Timur-Jalan Sriwijaya Negara, Barat-kolam retensi, Utara–Selatan–permukiman. Orientasi massa diarahkan ke timur (ke jalan utama) untuk visibilitas dan kemudahan akses, dengan main gate dari Jl. Sriwijaya Negara dan dukungan akses lorong Setiawa sebagai koneksi sekunder.



Gambar 1. Peta Lokasi (Sumber : Google Earth, 2025)

Lokasi	: Jl. Sriwijaya Negara, Bukit Lama, Kec. Ilir Barat I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30121
Luas Lahan	: 5,19 Ha
Peruntukan lahan	: Markas Komando Brigade Mobile Polda Sumsel
GSJ/GSB	: 10/15/10 (Perwali 24 tahun 2015 rkpkt kota Palembang)
KDB Maks	: 60% (Perwali 24 tahun 2015 rkpkt kota Palembang)
Batasan Site	:
Utara	: Pemukiman Warga
Selatan	: Pemukiman Warga
Barat	: Kolam Retensi
Timur	: Jl. Sriwijaya Negara



Gambar 2. Kriteria Lokasi (Sumber : Google Earth, 2025)

Tabel 1. Keterangan Kriteria Lokasi

Kriteria	Keterangan
Karakteristik Lingkungan Lingkungan sekitar berupa & Sarana Prasarana	perkantoran, pemukiman warga dan sarana transportasi
(A) Pasca Sarjana Unsri	
(B) SMA N 1 Palembang	
(C) FKIP Unsri	
(D) Universitas Sriwijaya	
(E) Dinas Perdagangan Prov Sumsel	
Luas Site	5,19 Ha

Pembahasan ini berfokus pada tautan data dan hasil analisisnya dengan masalah atau tujuan penelitian dan konteks teoritis yang lebih luas. Bahasan ini juga bisa menjadi jawaban untuk pertanyaan mengapa peristiwa ditemukan dalam data. Pembahasan ditulis dalam data yang dibahas dan bukan upaya oleh data yang dibahas.

B. Pengembangan Konsep Desain

Pengembangan konsep redesain Mako Brimob Polda Sumatera Selatan berfokus pada penerapan arsitektur neo-vernakular yang memadukan nilai tradisional Palembang dengan teknologi modern. Konsep ini menekankan fungsi operasional yang lengkap, keamanan sesuai standar, serta kenyamanan personel melalui penyediaan ruang terbuka, fasilitas olahraga, dan desain yang memperhatikan pencahayaan alami serta sirkulasi udara. Elemen budaya lokal seperti atap limas dan motif tradisional diadaptasi secara modern untuk memperkuat identitas, sementara prinsip keberlanjutan diterapkan melalui efisiensi energi dan lanskap ramah lingkungan. Dengan demikian, Mako Brimob diharapkan menjadi pusat operasional yang representatif sekaligus simbol modernitas, profesionalisme, dan budaya lokal.

Untuk menentukan ukuran ruangan, langkah pertama adalah mengevaluasi kapasitas daya dukung tapak. Kemampuan tapak ini telah diatur dalam studi tapak yang dilakukan, yang mencakup :

Tabel 2 Rekapitulasi Besaran Ruang

No	Kelompok Ruang	Luas
1	Ruang Utama	5033,22
2	Ruang Penunjang	5473,23
3	Ruang Service	271,65
Total		10778,1

1) Penzoningan Tapak

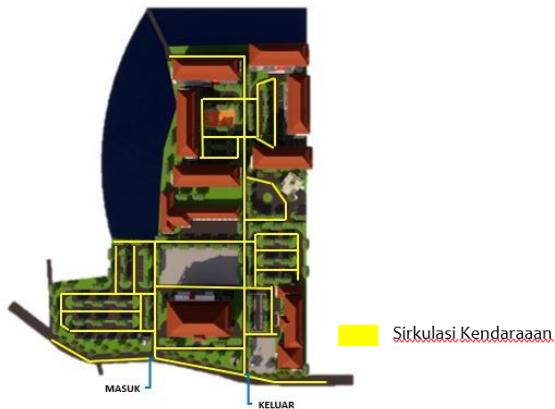
Penzoningan Tapak dalam desain Mako Satbrimob dibagi menjadi dua area, yaitu area konstruksi (bangunan) dan area ruang terbuka hijau.



Gambar 3. Penzoningan Tapa

2) Sirkulasi Kendaraan

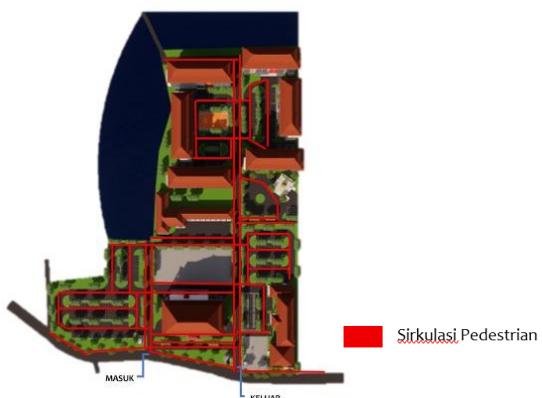
Pada perancangan Mako Satbrimob ini akses menuju ke dalam tapak diakses melalui jalan Sriwijaya Negara. Sirkulasi di dalam tapak mengelilingi bangunan sebagai standart aturan bangunan gedung. Lebar jalan pada tapak adalah 6 meter.



Gambar 4. Sirkulasi Kendaraan

3) Sirkulasi Pedestrian (Pejalan Kaki)

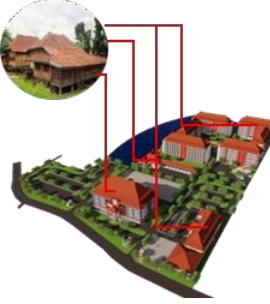
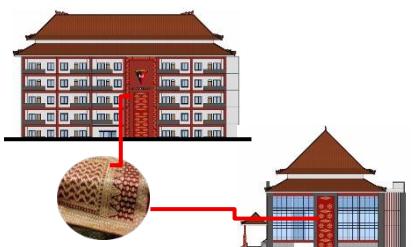
Sirkulasi pejalan kaki di buat di sepanjang jalan yang mengelilingi tapak khususnya bagian sisi yang terdekat dengan perempatan dan disediakan juga fasilitas pejalan kaki agar memudahkan untuk akses keseluruh bagian gedung.



Gambar 5. Sirkulasi Pedestrian

C. Strategi Arsitektur Neo-Vernakular

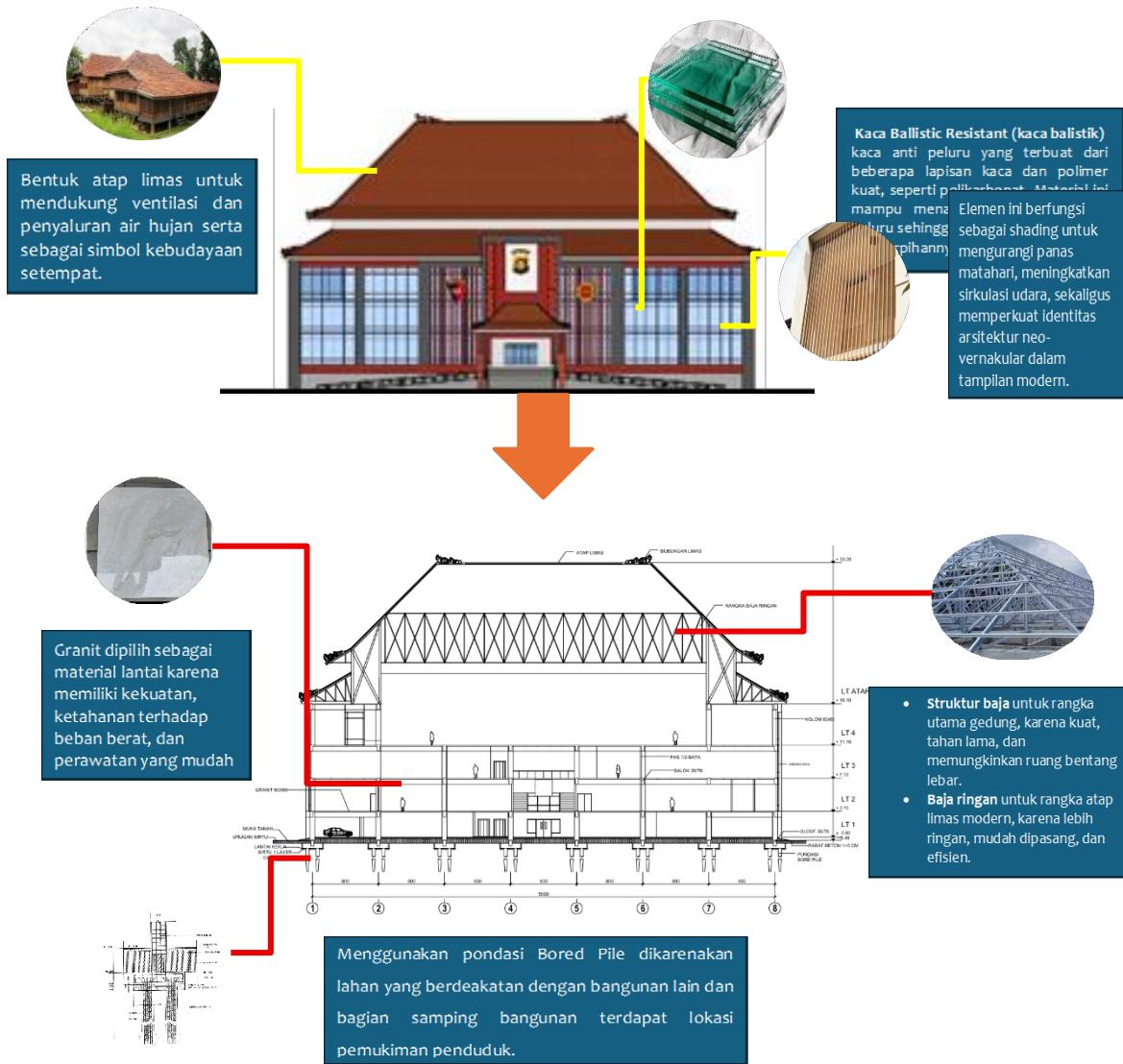
Dalam pendekatan ini, arsitektur lokal Sumatera Selatan (SUMSEL) dijadikan acuan dasar, terutama pada bentuk atap, Penggunaan material lokal dan tampilan natural, konsep ruang dan sirkulasi, serta penggunaan ornamen. Dalam konteks Mako Satbrimob Polda Sumatera Selatan, pendekatan ini dipilih untuk menciptakan identitas arsitektural yang kuat dan kontekstual terhadap budaya lokal Palembang, tanpa mengesampingkan aspek fungsionalitas, keamanan, dan modernitas bangunan institusi militer-polisi.

NO	Prinsip Arsitektur Neo-Vernakular	Strategi Pencapaian	Penerapan Dalam Bangunan
1.	Menggunakan Bentuk Atap Limas	Bentuk atap ini diadaptasi oleh semua bangunan Satbrimom Mako sebagai perwakilan dari kekuatan, otoritas, dan struktur desentralisasi. Atap limas juga memungkinkan sirkulasi udara yang baik dan menanggapi iklim tropis yang lembab di Sumatera Selatan.	
2.	Material lokal dan tampil natural	Penggunaan bahan seperti kayu lokal untuk elemen dekoratif, kisi-kisi ventilasi dan fasad ditampilkan dalam bentuk aksen budaya. Finishing bagian luar menggunakan warna bumi seperti kayu coklat, bata merah dan andesite abu-abu untuk meningkatkan Kesan lokal dan tegas.	 
3.	namen ukiran palembang	Ukiran khas Palembang seperti motif "Lasem" dan "Pakis" (Songket) diaplikasikan pada bangunan sebagai elemen estetis sekaligus mempertegas unsur budaya lokal.	
4.	Konsep ruang dan sirkulasi	Di rumah tradisional Palembang, ada perencanaan yang jelas antara ruang publik, semi-publik dan pribadi. Konsep ini dilakukan di partisi kompleks Mako Brimob.	 <div style="text-align: center; margin-top: 10px;"> ■ Publik ■ Semi-Publik ■ Privat </div>

D. Aspek Keberlanjutan dan Efisiensi energi

Aspek keberlanjutan dan efisiensi energi pada perancangan Mako Satbrimob Polda Sumsel diwujudkan melalui pemanfaatan pencahayaan alami, penghawaan silang, serta adaptasi bentuk atap limas untuk mendukung ventilasi dan penyaluran air hujan. Penggunaan material lokal ramah lingkungan serta ruang terbuka hijau membantu menciptakan mikroklimat yang sejuk dan mengurangi beban energi. Selain itu, sistem pengolahan air hujan

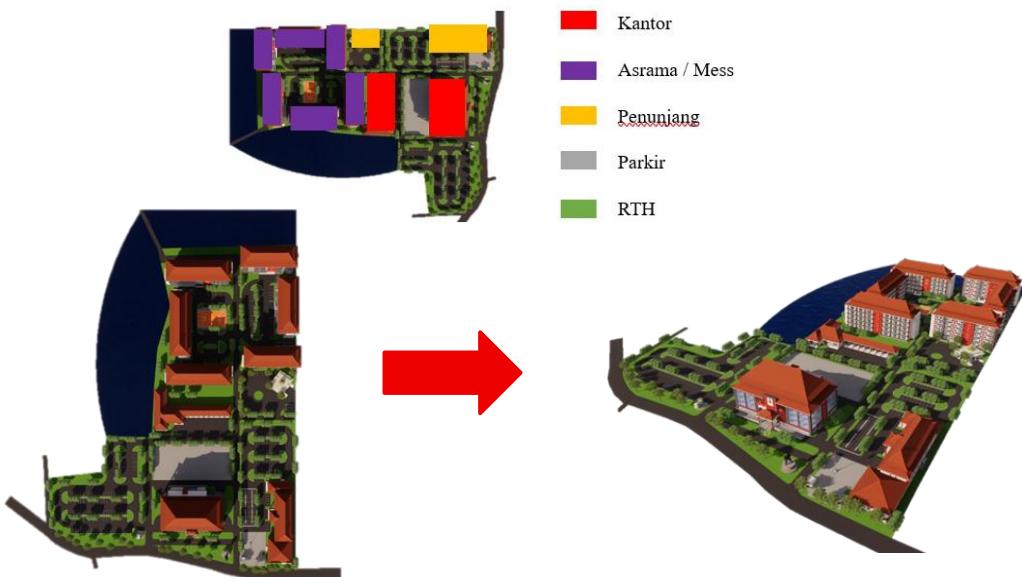
dan utilitas hemat daya diterapkan untuk mendukung efisiensi. Dengan demikian, desain ini tidak hanya fungsional dan beridentitas budaya, tetapi juga ramah lingkungan dan berkelanjutan.



Gambar 6. Aspek keberlanjutan dan efisiensi energi

E. Gubahan massa dan Spasialitas

Gubahan massa dibentuk tegas dan hierarkis, dengan bangunan komando sebagai pusat, didukung barak, asrama, serta fasilitas lain yang tertata efisien sesuai kontur bukit. Bentuk atap rumah limas Palembang dimodernisasi untuk memperkuat identitas lokal. Spasialitas dirancang melalui zonasi jelas (publik, semi privat, privat), lapangan upacara sebagai pusat orientasi, sirkulasi ringkas, serta integrasi ruang komunal bernuansa budaya lokal. Pencahayaan alami dan ventilasi silang diterapkan untuk kenyamanan sekaligus efisiensi energi.



Gambar 7. Gubahan massa dan Spasialitas

F. Evaluasi Terhadap Tujuan Desain

Untuk menilai sejauh mana perancangan resort ini mencapai tujuannya, evaluasi dilakukan berdasarkan tiga indikator utama yang mencerminkan keberhasilan dari sudut pandang teknis, budaya, dan pengalaman pengguna. Evaluasi ini tidak hanya dimaksudkan sebagai bentuk pengukuran, tetapi juga sebagai refleksi terhadap makna desain dalam kehidupan nyata—bagaimana arsitektur tidak sekadar berdiri, tetapi hadir dan berdampak.

1. Aspek Teknis

Desain Mako Brimob telah mengakomodasi kebutuhan operasional melalui zoning ruang yang jelas antara area komando, barak personel, gudang persenjataan, dan fasilitas latihan. Penerapan sistem keamanan berlapis serta pengaturan sirkulasi yang membatasi akses publik pada area sensitif mendukung standar keamanan yang diperlukan. Selain itu, penggunaan material modern dan efisiensi energi menjadikan desain lebih berkelanjutan dan sesuai dengan tuntutan teknis masa kini.

2. Aspek Kultural

Pendekatan arsitektur neo-vernakular berhasil menghadirkan identitas lokal melalui adaptasi elemen tradisional Palembang seperti bentuk atap limas dan pola ukiran yang dipadukan dengan konstruksi modern. Hal ini memperkuat citra Mako Brimob tidak hanya sebagai fasilitas militer, tetapi juga sebagai representasi budaya dalam lanskap perkotaan. Integrasi nilai lokal dengan desain modern menciptakan harmonisasi antara tradisi dan perkembangan zaman.

3. Aspek Pengguna

Desain memberikan perhatian pada kenyamanan dan kesejahteraan personel melalui penyediaan ruang terbuka hijau, fasilitas olahraga, serta area rekreasi yang menunjang kesehatan fisik dan mental. Lingkungan kerja yang lebih humanis ini mendukung produktivitas sekaligus menciptakan suasana yang lebih kondusif bagi para personel dalam menjalankan tugasnya.

Simpulan

Perancangan Markas Komando Satbrimob Polda Sumatera Selatan dengan pendekatan arsitektur neo-vernakular menghasilkan rancangan yang mampu menjawab kebutuhan fungsional, keamanan, dan kenyamanan personel Brimob. Penerapan elemen arsitektur lokal, seperti bentuk atap limas Palembang, material alami, serta ornamen tradisional, berhasil diintegrasikan dengan teknologi konstruksi modern.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep neo-vernakular tidak hanya meningkatkan efektivitas operasional, tetapi juga memperkuat identitas budaya Sumatera Selatan melalui simbolisme arsitektural pada bangunan institusi negara. Pendekatan ini sekaligus mendukung prinsip keberlanjutan melalui optimalisasi ventilasi alami, pencahayaan, dan pemanfaatan material lokal.

Dengan demikian, perancangan ulang Mako Brimob Polda Sumsel berkontribusi dalam memperkuat citra institusi kepolisian yang tegas namun humanis, modern namun tetap berakar pada kearifan lokal. Penelitian lanjutan dapat difokuskan pada pengembangan aspek teknis konstruksi, efisiensi energi, serta penerapan konsep *green building* untuk memperkuat nilai keberlanjutan pada desain fasilitas kepolisian.

Daftar Pustaka

- Angkasa Pura II. (2020). Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang.
<https://www.angkasapura2.co.id>
- Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan. (2019). Potensi dan infrastruktur pariwisata Sumatera Selatan. Dispar Sumsel.
- Frampton, K. (2007). Modern architecture: A critical history (4th ed.). Thames & Hudson.
- Google Earth. (2025). Peta lokasi Mako Brimob Polda Sumatera Selatan. Diakses 20 Maret 2025 dari <https://earth.google.com>
- Harian Kompas. (2018, August 10). Bandara SMB II siap sambut wisatawan dan atlet.
- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. (2018). Profil bandara di Indonesia. Direktorat Jenderal Perhubungan Udara.
- Kusuma, A. (2017). Prinsip desain arsitektur neo-vernakular di Indonesia. Penerbit Arsitektur Nusantara.
- Nasution, M. (2018). Desain arsitektur bangunan institusi keamanan: Studi teori dan aplikasi. Pustaka Teknik Sipil.
- Oliver, P. (1997). Encyclopedia of vernacular architecture of the world. Cambridge University Press.
- Planespotters. (2022). Palembang Sultan Mahmud Badaruddin II Airport overview.
<https://www.planespotters.net/photo/1570228/palembang-sultan-mahmud-badaruddin-ii-airport-overview>
- Prijotomo, J. (2006). Arsitektur dan kota di Indonesia. Penerbit Andi.
- Purnama, P. (2020). Neo-vernacular architecture in urban context: Indonesian contemporary approach. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 409(1), 012011. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/409/1/012011>
- Ramadhan, R. (2022). Efisiensi operasional dalam redesain Mako Brimob di Indonesia. Jurnal Arsitektur dan Kota, 11(2), 85–97.
- Rapoport, A. (1969). House form and culture. Prentice-Hall.

- Rapoport, A. (2005). Culture, architecture, and design. Oxford University Press.
- RMOL Sumsel. (2023). Wajah baru Kantor Gubernur Sumsel: Ornamen tanjak jadi ciri khas. <https://www.rmolsumsel.id/wajah-baru-kantor-gubernur-sumsel-ornamen-tanjak-jadi-ciri-khas>
- Setiawan, B. (2021). Identitas lokal dalam arsitektur modern di Sumatera Selatan. Universitas Sriwijaya Press.
- Sidharta, M. (2002). Arsitektur vernakular Indonesia. Balai Pustaka.
- Siregar, N. I. (2010). Arsitektur vernakular dalam wacana arsitektur kontemporer di Indonesia. *DIMENSI (Journal of Architecture and Built Environment)*, 38(2), 134–140.
- Siregar, T. (2020). Fasilitas kepolisian modern dan tantangan desainnya. Gadjah Mada University Press.
- Suhardiman, A. (2019). Brimob: Sejarah dan peranannya dalam keamanan nasional. Gramedia Kepolisian.
- Suryadi, H. (2023). Strategi arsitektur berkelanjutan dalam bangunan militer. Penerbit Teknik Bangunan Nasional.
- Tempo.co. (2018). Renovasi Bandara SMB II Palembang sambut Asian Games. <https://travel,tempo.co>
- Widodo, I. (2021). Transformasi fungsi dan struktur organisasi Brimob. *Jurnal Hukum dan Keamanan*, 8(1), 22–34.
- Woodstock. (2024). Produk kayu ulin. <https://woodstock.co.id/product/kayu-ulin>
- Yulianto, B. (2017). Reinterpretasi arsitektur tradisional sebagai basis desain arsitektur neo-vernakular. *Jurnal Arsitektur Komposisi*, 11(2), 45–52.